

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia dapat didefinisikan sebagai infeksi jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan bahan kimia ataupun kerusakan pada paru-paru yang bersifat akut (Anwar & Dharmayanti, 2014). Pneumonia dapat menyebabkan batuk, demam, sesak nafas, pilek dan kekebalan tubuh menjadi rendah. Sebagai bentuk perlindungan anak agar terhindar dari pneumonia, terdapat beberapa cara untuk terhindar dari pneumonia. Cara yang dapat diterapkan dengan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, menyusui dibarengi dengan menerapkan MPASI selama dua tahun, menuntaskan imunisasi dasar lengkap dan juga selalu menerapkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat (Anonim, 2020).

Anak-anak dan balita menjadi perhatian khusus dalam tingginya angka kematian yang disebabkan oleh pneumonia. Data WHO (2022) menunjukkan, pneumonia telah membunuh 740.180 anak dengan usia di bawah lima tahun pada tahun 2019 di seluruh dunia. Angka tersebut terhitung 14% dari semua kematian anak di bawah lima tahun dan 22% dari semua kematian anak pada usia satu hingga lima tahun (World Health Organization, 2022). Di dunia, pneumonia menjadi penyebab kematian pada balita sekitar 15-16%, terkhusus di Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan (Sari & Cahyati, 2019). Pneumonia juga penyebab kematian utama di dunia melebihi AIDS, malaria dan campak dengan kejadian 2000 balita meninggal setiap harinya. Oleh karena itu, pneumonia menjadikan angka penyebab kematian

terbesar 15% dari semua angka kematian pada balita yang mengakibatkan dua balita meninggal setiap menitnya karena penyakit ini (Anonim, 2020).

Kematian pneumonia pada bayi lebih tinggi hampir dua kali lipat dibandingkan dengan anak usia satu sampai empat tahun (Kemenkes RI, 2022^a). Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menunjukkan, prevalensi pneumonia sebesar 2,1%. Dari data tersebut telah terjadi peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar 1,6% (Kemenkes RI, 2019). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 mencatat 468.172 balita menderita pneumonia dengan kematian sebanyak 551 balita (Ridza & Sari, 2021). Persentase penemuan pneumonia pada balita di Provinsi Banten pada tahun 2020 sebesar 49,4% jumlah ini meningkat dari tahun 2019 yaitu sebesar 30,21% (Kemenkes RI, 2022^b).

Studi yang dilakukan Universitas Johns Hopkins bersama dengan *Save the Children* menjelaskan bahwa, jika tidak dilakukan pencegahan pada pneumonia, maka akan terjadi peningkatan kematian sekitar 11 juta pada anak di seluruh dunia pada tahun 2030. Angka ini bukan angka yang kecil dikarenakan pneumonia menjadi penyakit dengan katagori pembunuh terbesar di dunia dan di Indonesia. Selain itu, pneumonia masih menjadi masalah yang belum teratasi sampai saat ini (Sulung *et al.*, 2021).

Penggunaan antibiotik semakin tinggi bersamaan dengan data prevalensi pneumonia yang semakin meningkat, sehingga penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional menjadi indikator keberhasilan dalam pengobatan pneumonia (Wahyuni, *et al.*, 2015). Hal tersebutlah yang menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk melihat gambaran persepan antibiotik pada pasien

pneumonia anak. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kerasionalan, ketepatan dosis, interval waktu pemberian dan juga durasi dalam pemberian antibiotik pada pasien pneumonia, terutama pada pasien anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran persepan antibiotik pada pasien anak dengan diagnosis pneumonia di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang periode Januari- Desember 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepan antibiotik pada pasien anak dengan diagnosis pneumonia di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang periode Januari-Desember 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti adalah dapat memberikan pengalaman yang nyata mengenai gambaran persepan antibiotik dengan diagnosis pneumonia anak.

2) Manfaat Bagi Institusi

Manfaat yang diharapkan bagi institusi adalah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.

3) Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat yang diharapkan bagi rumah sakit adalah dapat memberikan gambaran penggunaan antibiotik yang digunakan pada pasien anak dengan diagnosis pneumonia dan selanjutnya hasil yang didapatkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi ketepatan dosis, interval waktu pemberian dan juga durasi dalam pemberian antibiotik.

